



## ISLAM SEBAGAI AGAMA: DEFINISI, TUJUAN, DAN KARAKTERISTIK AJARAN YANG UNIVERSAL

Akmil Rahmi

Institut Agama Islam Sumatera Barat,

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Akmil Rahmi

E-mail: [akmilrahmi@gmail.com](mailto:akmilrahmi@gmail.com)

### Abstract

*This research was carried out through theoretical studies based on literary sources such as the views of Islamic scholars and scholars. This research aims to explore and analyze the concepts of Islam as a religion, including the definition, objectives and characteristics of its universal teachings. The research method used is a qualitative method with a library research approach with research subjects being documents, books, scientific journals, interpretations of the Al-Qur'an, hadith, as well as works of thought by Muslim scholars and scholars, both classical and contemporary. . Data were analyzed using content analysis techniques, namely by identifying, interpreting and grouping main ideas related to the definition, goals and universal characteristics of Islam. This research proves that Islam is a comprehensive belief system, which includes human relationships with God, each other, and nature. The definition of Islam as submission to Allah encompasses spiritual, social, and moral dimensions, while its goal focuses on shaping individuals with noble character and building a just and prosperous society, as reflected in the maqashid al-shariah. Islam's inclusive, adaptive, and harmonious characteristics allow for the application of values such as justice, compassion, and tolerance in daily life. However, the implementation of this universality often faces challenges, such as rigid interpretations and a lack of deep understanding among Muslims.*

**Keywords:** Definition of Religion; Religious Goals ; Religious Characteristics.

### Abstrak

*Penelitian ini dilakukan melalui kajian teoritis yang berbasis pada sumber-sumber literatur seperti pandangan dari ulama dan cendekiawan islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis konsep-konsep Islam sebagai agama, meliputi definisi, tujuan, dan karakteristik ajarannya yang bersifat universal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan library research dengan Subjek penelitian adalah dokumen, buku, jurnal ilmiah, tafsir Al-Qur'an, hadis, serta karya-karya pemikiran para ulama dan cendekiawan Muslim, baik klasik maupun kontemporer. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) , yaitu dengan mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mengelompokkan ide-ide pokok terkait definisi, tujuan, dan karakteristik universal Islam. Penelitian ini membuktikan bahwa Islam adalah sistem kepercayaan yang menyeluruh, yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Definisi Islam sebagai penyerahan diri kepada Allah mencakup dimensi spiritual, sosial, dan moral, sementara tujuannya berfokus pada pembentukan individu yang berakhlak mulia dan masyarakat yang adil serta sejahtera, sebagaimana tercermin dalam maqashid al-shariah. Karakteristik Islam yang inklusif, adaptif, dan harmonis memungkinkan penerapan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan universalitas ini sering menghadapi tantangan, seperti interpretasi yang kaku dan kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan umat Islam.*

**Kata kunci:** Definisi Agama; Tujuan Agama; Karakteristik Agama

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang telah berkembang menjadi salah satu sistem kepercayaan terbesar di dunia, dengan pengikut yang tersebar di berbagai penjuru dunia (Awal, n.d.). Sebagai agama yang memiliki kitab suci, tradisi, dan praktik yang sangat luas, Islam sering kali diidentifikasi sebagai agama universal yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia (Fitriani et al., 2023). Namun, definisi, tujuan, dan karakteristik ajaran Islam masih sering menjadi subjek interpretasi dan perdebatan, baik di kalangan umat Islam sendiri maupun dalam dialog antar agama (Duryat, 2021b). Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar: apa yang membuat Islam memiliki sifat universal, dan bagaimana ajarannya diterapkan secara konsisten di berbagai konteks sosial-budaya?

Di sisi lain, penelitian tentang Islam sering kali terfokus pada aspek sejarah, politik, atau hukum, sementara dimensi fundamental seperti definisi esensial Islam sebagai agama, tujuan ajarannya, dan karakteristik yang menjadikannya universal kurang mendapat perhatian (Minarti, 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam memahami nilai-nilai inti Islam yang seharusnya bersifat inklusif dan lintas budaya, terutama di tengah tantangan globalisasi dan pluralism (Ahadi & Sugiarto, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan perspektif baru yang mendalam.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman tentang Islam sering kali terdistorsi oleh berbagai faktor, termasuk stereotip, politik identitas, dan konflik antar kelompok (Robby, 2020). Misalnya, di beberapa masyarakat, Islam dipersepsikan sebagai agama yang eksklusif dan cenderung membatasi interaksi dengan nilai-nilai modern. Di sisi lain, ada pula upaya untuk menjadikan Islam sebagai instrumen politik, sehingga nilai-nilai universalitas yang terkandung di dalamnya

sering kali terabaikan. Situasi ini menciptakan tantangan besar bagi umat Islam untuk menunjukkan wajah Islam yang autentik dan universal (Rahmat, 2003).

Hasil observasi di lapangan mengungkapkan bahwa banyak umat Islam yang belum sepenuhnya memahami inti ajaran agamanya sendiri. Misalnya, sebagian besar umat lebih terfokus pada ritual ibadah tanpa mendalami nilai-nilai universal seperti keadilan, persamaan, dan kasih sayang (Mutawakkil, 2021). Hal ini diperburuk dengan kurangnya literasi keagamaan yang memadai, yang menyebabkan ajaran Islam sering kali disalahartikan atau diterapkan secara parsial. Observasi ini mengindikasikan perlunya kajian yang lebih mendalam tentang karakteristik universal Islam agar umat dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara ideal, Islam sebagai agama universal seharusnya mampu menjadi pedoman hidup yang tidak hanya relevan bagi umat Islam tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat global. Universalitas Islam seharusnya tercermin dalam ajarannya yang inklusif, fleksibel, dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman tanpa kehilangan esensi aslinya (Saihu, 2021). Dalam praktiknya, hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang definisi dan tujuan Islam sebagai agama, serta karakteristik ajarannya yang mendukung terciptanya harmoni dalam keberagaman (Djamaluddin & Yasin, 2024).

Namun, ada tantangan besar dalam mencapai ideal tersebut. Ketidakseimbangan antara pemahaman teologis dan penerapan praktis sering kali menjadi hambatan. Misalnya, meskipun banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya toleransi dan keadilan, pelaksanaannya di beberapa komunitas sering kali terhalang oleh interpretasi tekstual yang kaku atau budaya lokal yang tidak sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai Islam (Huriani et al., 2022b). Hal ini menunjukkan perlunya kajian kritis dan

solusi aplikatif yang dapat menjembatani kesenjangan antara teks dan konteks.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam memperjelas definisi Islam sebagai agama, tujuan ajarannya, dan karakteristik universalnya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini dapat membantu memperbaiki persepsi tentang Islam di tingkat lokal maupun global, serta memberikan pedoman bagi umat Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dengan cara yang lebih inklusif dan relevan.

Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini tidak hanya menawarkan wawasan baru tentang aspek-aspek fundamental Islam tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah strategis untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi Islam sebagai agama universal di era modern.

Islam, sejak kelahirannya, telah berkembang menjadi agama yang tidak hanya mendominasi wilayah tertentu tetapi juga tersebar ke berbagai belahan dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Islam membawa pesan universal yang dapat diterima oleh berbagai masyarakat dengan latar belakang budaya dan sosial yang beragam (Asari, 2019). Namun, globalisasi modern memunculkan tantangan baru dalam menerapkan nilai-nilai inti Islam di tengah keberagaman masyarakat. Penelitian ini mencoba menjawab bagaimana ajaran Islam, yang bersifat universal, dapat tetap relevan di tengah perubahan zaman tanpa kehilangan substansi utamanya.

Kajian mendalam tentang definisi, tujuan, dan karakteristik universal Islam menjadi sangat penting mengingat banyaknya interpretasi yang berkembang. Definisi Islam sebagai “penyerahan diri kepada Allah” memberikan kerangka filosofis yang mendalam, tetapi penerjemahannya dalam praktik sehari-hari sering kali berbeda-beda (Rosidah et al., 2023). Penelitian ini berupaya menggali makna tersebut lebih dalam, serta mengeksplorasi tujuan ajaran Islam seperti

terciptanya keadilan, kasih sayang, dan kesejahteraan masyarakat global. Selain itu, penelitian ini menyoroti karakteristik Islam yang inklusif dan fleksibel, yang menjadikannya mampu bertahan di berbagai konteks sosial-budaya (Alawiyah, 2024; Shania et al., n.d.)

Kesalahpahaman tentang Islam, baik dari internal maupun eksternal, menjadi salah satu tantangan utama. Di satu sisi, ada stereotip yang memandang Islam sebagai agama eksklusif dan tidak relevan dengan nilai-nilai modern (Rahayu & Hariati, 2024). Di sisi lain, umat Islam sendiri sering kali lebih menekankan aspek ritual tanpa menggali nilai-nilai universal seperti toleransi dan keadilan (Yusup, 2024). Penelitian ini mencoba menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan pemahaman baru tentang sifat inklusif Islam yang dapat menjadi pedoman untuk menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini mengambil pendekatan holistik dengan menelaah ajaran Islam melalui sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an dan hadis, serta pandangan dari ulama dan cendekiawan Islam. Analisis mencakup dimensi spiritual, sosial, dan moral, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang Islam sebagai agama universal. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga mengkaji penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks modern, termasuk tantangan globalisasi, pluralisme, dan politik identitas.

Kontribusi penting dari penelitian ini adalah memperkuat dialog antaragama. Dengan menjelaskan definisi, tujuan, dan karakteristik universal Islam, penelitian ini dapat memperbaiki persepsi Islam di tingkat global. Dialog antaragama yang berbasis pada pemahaman nilai-nilai universal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, di mana Islam dipandang sebagai agama yang relevan dan memberikan solusi bagi tantangan global.

Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi umat Islam untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam

secara lebih inklusif dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan kepada masyarakat global tentang nilai-nilai Islam yang mendukung perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Dengan menekankan pentingnya pemahaman kontekstual, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan modern sekaligus memperkuat posisi Islam sebagai agama universal. Penjelasan ini melengkapi latar belakang penelitian dan menunjukkan relevansi kajian terhadap esensi Islam untuk menjawab tantangan di era modern.

## LITERATURE REVIEW

Kajian dan penelitian terdahulu diperlukan untuk melihat bagaimana kontribusi penelitian ini secara ilmiah. Beberapa penelitian berikut relevan dengan penelitian yang dilakukan serta menunjukkan celah yang masih perlu pengkajian lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mauluddin (2016) dengan judul “Karakteristik Hukum Islam” yang menyimpulkan bahwa hukum Islam sifatnya takamul (sempurna), wasatiyah (seimbang, harmonis), harakah (bergerak dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman). Hukum Islam berdiri sendiri dan tidak terpengaruh pada kekuasaan lain selain hukum tersebut. Namun penelitian tersebut hanya membahas mengenai kedudukan hukum Islam, belum secara universalitas.

Selanjutnya penelitian oleh Rumina (2017) yang berjudul “*Islam Sebagai Paradigma Pendidikan Moral Universal*” membahas mengenai nilai-nilai pendidikan moral di dalam Islam. Islam sebagai panduan dalam norma-norma khususnya moral di dalam pendidikan. Pendidikan moral diperlukan untuk membina manusia agar bisa hidup dalam *control* nilai yang berlaku secara menyeluruh. Namun penelitian tersebut berfokus pada pendidikan moral.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi (2018) yang berjudul “*Islam Sebagai Agama Universal-Humanistik*”

menyoroti tentang bagaimana kedudukan agama Islam sebagai agama “*rahmatan lil alamin*” namun seiring berkembangnya zaman pemahaman keislaman semakin bergeser. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya pemahaman radikalisme. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Islam yang dibawa oleh Nabi mengandung makna universal-humanistik tetapi tidak secara spesifik membahas Islam secara karakteristik universal.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan belum secara kompleks membahas Islam dalam universalitasnya. Oleh karena itu penelitian ini diperlukan untuk memberikan kontribusi yang khas dengan fokus membahas mengenai Islam sebagai ajaran yang universal. Penelitian ini memungkinkan untuk memberikan penjabaran yang lebih tajam tentang definisi, tujuan, dan karakteristik ajaran Islam.

## METODE PENELITIAN

*library research* yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis konsep-konsep Islam sebagai agama, meliputi definisi, tujuan, dan karakteristik ajarannya yang bersifat universal. Metode ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada kajian teoritis yang berbasis pada sumber-sumber literatur. Subjek penelitian adalah dokumen, buku, jurnal ilmiah, tafsir Al-Qur'an, hadis, serta karya-karya pemikiran para ulama dan cendekiawan Muslim, baik klasik maupun kontemporer. Populasi penelitian adalah seluruh literatur yang relevan dengan tema, sementara sampel diambil secara purposive sampling dengan kriteria seperti otoritas sumber, relevansi tema, dan tingkat kontribusi terhadap pembahasan universalitas Islam.

Instrumen penelitian berupa daftar ceklis analisis dokumen untuk menilai validitas dan relevansi sumber yang dikaji. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, menginterpretasi, dan

mengelompokkan ide-ide pokok terkait definisi, tujuan, dan karakteristik universal Islam. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul. Metode ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan sistematis tentang esensi Islam sebagai agama universal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa definisi Islam sebagai agama memiliki berbagai dimensi yang menyeluruh dan universal. Berdasarkan analisis literatur, Islam secara harfiah berarti “penyerahan diri” kepada Allah, yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan moral (Sofiani et al., 2024). Definisi ini diperkuat oleh pandangan para ulama, seperti Fazlur Rahman, yang menyatakan bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga mencakup aturan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan (Hamzani & Aravik, 2021). Dengan demikian, definisi Islam menekankan keselarasan antara nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan sebagai dasar universalitasnya.

Tujuan ajaran Islam yang ditemukan dalam penelitian ini menitikberatkan pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia (insan kamil) dan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera (Duryat, 2021a). Dalam Al-Qur'an, tujuan ini tergambar melalui nilai-nilai seperti keadilan (al-'adl), kasih sayang (rahmah), dan kebijaksanaan (hikmah) (Saihu, 2021). Islam dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan material manusia, menjadikannya relevan di berbagai konteks sosial dan budaya. Selain itu, maqashid al-shariah (tujuan syariah) seperti perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, menjadi indikator penting dari tujuan ajaran Islam yang bersifat universal (Bahtiar & Hannase, 2021; Mutmainna, 2021).

Penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik universal Islam terletak pada ajarannya yang inklusif dan adaptif. Sebagai

contoh, konsep tauhid tidak hanya menegaskan keesaan Tuhan tetapi juga menciptakan kesatuan antara umat manusia dan alam semesta (Amaliyah et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh pandangan Harun Nasution, yang menyatakan bahwa Islam mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensinya (Sahid & Maulana, 2024). Karakteristik ini memungkinkan Islam untuk diterapkan dalam berbagai situasi dan masyarakat yang berbeda.

Hasil analisis terhadap kitab suci dan literatur Islam menunjukkan bahwa universalitas Islam juga terlihat dari pesan-pesannya yang lintas budaya dan lintas zaman (SANTRI & HASANAH, n.d.). Dalam Al-Qur'an, terdapat ayat-ayat yang mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, seperti Surat Al-Hujurat ayat 13, yang menekankan persaudaraan manusia tanpa membedakan suku dan bangsa (Ramli & Yusuf, 2024; Siregar & Jamil, 2024). Hal ini relevan dengan tantangan globalisasi dan pluralisme, di mana nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi untuk membangun harmoni di tengah keberagaman.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa nilai-nilai universal Islam sering kali tidak sepenuhnya dipahami atau diterapkan oleh umatnya. Observasi literatur menunjukkan adanya kecenderungan untuk memisahkan aspek ritual dari nilai-nilai sosial Islam (Thohir, 2019). Banyak umat Islam yang memahami agama hanya sebagai kewajiban ibadah tanpa mendalami aspek keadilan, toleransi, dan kasih sayang yang juga menjadi bagian penting dari ajaran Islam (Cahyani et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan agama yang holistik untuk mengintegrasikan kedua aspek tersebut.

Penelitian juga mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap Islam sebagai agama universal menghadapi tantangan dari interpretasi yang tekstualis dan kaku. Beberapa kelompok menafsirkan ajaran Islam secara sempit, sehingga mengaburkan nilai-nilai universal seperti inklusivitas dan keadilan (Tanuri, 2024). Tantangan ini

menunjukkan perlunya pendekatan kontekstual dalam memahami teks-teks Islam, sebagaimana yang diusulkan oleh Muhammad Abduh dan Jasser Auda (Danial, 2023; Imtihanah, n.d.).

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam memiliki potensi besar untuk menjadi solusi bagi masalah-masalah global, seperti ketidakadilan sosial, konflik antaragama, dan kerusakan lingkungan (Fastmadhi et al., 2024; Handoko et al., 2022). Nilai-nilai Islam seperti keadilan dan kasih sayang dapat diterapkan dalam kebijakan publik, dialog antaragama, dan upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, Islam bukan hanya agama spiritual tetapi juga sistem nilai yang aplikatif untuk menciptakan kemaslahatan global (Anwar, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa Islam sebagai agama memiliki definisi, tujuan, dan karakteristik yang mendukung universalitasnya. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan upaya kolaboratif dari umat Islam dan masyarakat global untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai inti Islam secara lebih inklusif dan kontekstual (Putra, 2023; Ri, 2019). Penelitian ini memberikan wawasan yang relevan untuk mendukung upaya tersebut, sekaligus menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut.

Pembahasan mengenai definisi Islam sebagai agama menunjukkan bahwa Islam adalah sistem kepercayaan yang menyeluruh, yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam (Ismael & Ahida, 2022). Penekanan pada makna Islam sebagai “penyerahan diri” kepada Allah menggarisbawahi sifat agama ini yang mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan moral (Sari et al., n.d.). Islam menawarkan panduan holistik yang relevan untuk semua aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini, definisi Islam tidak hanya sebatas ritual keagamaan tetapi juga mencakup nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal (Kholik, 2020).

Dalam konteks tujuan ajaran Islam, pembahasan ini menegaskan pentingnya

maqashid al-shariah sebagai kerangka dasar universalitas Islam (Abdurrahman, 2020). Tujuan ini, sebagaimana ditemukan dalam penelitian, meliputi perlindungan terhadap lima hal mendasar: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Maqashid ini memberikan dasar bagi pengembangan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan manusia modern, seperti perlindungan hak asasi manusia, keadilan sosial, dan kesejahteraan ekonomi (Nurwahidah et al., 2024; Zakaria et al., 2024). Dalam konteks global, ajaran ini berpotensi menjadi pedoman untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat yang beragam.

Tauhid sebagai inti ajaran Islam tidak hanya mengafirmasi keesaan Tuhan tetapi juga kesatuan umat manusia dan alam semesta. Konsep ini menunjukkan bagaimana Islam dapat menyesuaikan dirinya dalam berbagai budaya tanpa kehilangan esensinya (Daharum, 2020). Islam adalah agama yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, menjadikannya relevan di berbagai konteks budaya dan sosial (Mujahidah, 2024).

Namun, pembahasan juga mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai universal Islam menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kecenderungan tekstualisme dalam memahami ajaran Islam (Haq & Salahudin, 2022; Tohari, 2022). Beberapa interpretasi yang kaku dan eksklusif sering kali mengaburkan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi yang menjadi inti dari ajaran Islam (Siswadi et al., 2024). Dalam hal ini, pembaruan pemahaman sebagaimana yang diusulkan oleh Muhammad Abduh dan Jasser Auda menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara teks dan konteks.

Dalam praktiknya, observasi literatur menunjukkan bahwa umat Islam sering kali lebih terfokus pada aspek ritual daripada nilai-nilai sosial Islam. Misalnya, meskipun Islam sangat menekankan keadilan sosial, penerapan nilai ini sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran agama (Abrori & Sakinah, 2024). Hal ini mengindikasikan perlunya

pendidikan agama yang lebih holistik, yang tidak hanya menekankan ibadah tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari (Azhari, 2024; Utomo & Rizqa, 2024).

Selain itu, pembahasan ini juga menyoroti potensi Islam sebagai solusi bagi tantangan global, seperti konflik antaragama, ketidakadilan sosial, dan degradasi lingkungan (Ningsih & Zalisman, 2024). Nilai-nilai Islam, seperti rahmah (kasih sayang) dan adil (keadilan), menawarkan kerangka yang kuat untuk membangun masyarakat yang damai dan berkeadilan (Hidayatulloh et al., 2024). Dalam konteks pluralisme, ajaran Islam tentang penghormatan terhadap perbedaan menjadi relevan untuk menciptakan harmoni di tengah keberagaman (Sukandarman & Sofa, 2024).

Kesimpulannya, pembahasan ini menegaskan bahwa Islam sebagai agama memiliki definisi, tujuan, dan karakteristik yang mendukung universalitasnya. Namun, penerapan nilai-nilai ini membutuhkan upaya pembaruan pemahaman, pendidikan agama yang holistik, dan integrasi nilai-nilai universal Islam dalam praktik sehari-hari. Penelitian ini memberikan landasan penting untuk memperkuat peran Islam sebagai agama universal yang mampu memberikan solusi atas tantangan lokal maupun global.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Islam sebagai agama memiliki definisi, tujuan, dan karakteristik yang mendukung universalitasnya, menjadikannya relevan untuk semua zaman dan konteks budaya. Definisi Islam sebagai penyerahan diri kepada Allah mencakup dimensi spiritual, sosial, dan moral, sementara tujuannya berfokus pada pembentukan individu yang berakhlak mulia dan masyarakat yang adil serta sejahtera, sebagaimana tercermin dalam maqashid al-shariah. Karakteristik Islam yang inklusif, adaptif, dan harmonis memungkinkan penerapan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan universalitas ini sering menghadapi

tantangan, seperti interpretasi yang kaku dan kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan umat Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kontekstual dan pendidikan agama yang holistik untuk menjembatani teks dan konteks, sehingga Islam dapat terus menjadi panduan kehidupan yang relevan dan memberikan solusi bagi tantangan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Z. (2020). Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 22(1).
- Abrori, M., & Sakinah, S. (2024). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Praktik Usaha Mikro di Indonesia. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 345–358.
- Ahadi, M. R., & Sugiarto, F. (2024). Pengembangan Kesadaran Multikultural Pendidikan Agama Islam: Perspektif Membentuk Generasi Tangguh Di Era Society 5.0. *Indonesian Society and Religion Research*, 1(2).
- Aji, W. T. (n.d.). *Agama Islam Sebagai Ajaran Revolusioner Dalam Perspektif Ali Syari'ati*.
- Aksa, A., & Nurhayati, N. (2020). Moderasi Beragama Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Pada Masyarakat Donggo Di Bima (Tinjauan Sosio-Historis). *Harmoni*, 19(2), 338–352.
- Alawiyah, T. (2024). *Metodologi Studi Islam: Pendekatan Kontemporer dan Tradisional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amaliyah, N., Musawamah, A., Ummah, I. I., Rosa, A., & Muhsin, M. (2024). Makna Filosofis dan Saintifik Terkait Tauhid (Keesaan Tuhan). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 525–536.
- Anami, A. M. (n.d.). Bab 5 Beberapa Pendekatan dalam Studi Islam. *Metodologi studi islam*, 49.

- Anwar, K. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah* (Vol. 1). Academia Publication.
- Asari, H. (2019). *Sejarah Islam Modern: Agama dalam Negosiasi Historis sejak Abad XIX*.
- Auliyah, I., & Suryanto, T. A. (n.d.). Kajian Living Qur'an Atas Pembentukan Keluarga Islami Dalam Tafsir Al-Misbah. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 7(2).
- Awal, D. A. N. E. (n.d.). *Peradaban Muslim. Pengantar Sejarah Politik Dunia*, 23.
- Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di Madrasah: Implementasi Dan Evaluasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691–700.
- Bahtiar, Y., & Hannase, M. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali. *JDEP*, 4(2), 89–97.
- Cahyani, N. D., Luthfiah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493.
- Daharum, M. (2020). *Konsep Insan Kamil Perspektif Abdul Karim al-Jilli dan Relevansinya di era Modern*. UIN Raden Intan Lampung.
- Danial, D. (2023). *Epistemologi Hukum Islam*. Bandar Publishing.
- Dayusman, E. A., Alimudin, A., & Hidayat, T. (2023). Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 118–134.
- Djamaluddin, B., & Yasin, M. (2024). Kesenambungan dan Kesamaan Agama. *AL-Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 227–244.
- Dodego, S. H. A. (2020). *Islam keindonesiaan: redefinisi toleransi beragama dalam Al-Qur'an*. Penerbit LeutikaPrio.
- Duryat, H. M. (2021a). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Duryat, H. M. (2021b). *Pendidikan (Islam) dan Logika Interpretasi: Kebijakan, Problem dan Interpretasi Pendidikan di Indonesia*. K-Media.
- Farihin, A. (2023). Bab 2 Konsep Dasar Pendidikan Islam: Strategi Baru Pendidikan Islam di Era Digital. *Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital*, 17.
- Fastmadhi, G. J., Fastmadhi, N. S. A., & Fasmadhy, D. (2024). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Inklusivitas dan Multikulturalisme: Pendekatan Baru Untuk Membangun Toleransi Di Indonesia.. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(1), 3835–3850.
- Fitriani, F., Pane, N. P. U., & Utami, F. (2023). Sejarah Singkat Agama-Agama di Dunia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4062–4072.
- Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2021). *Politik Islam: Sejarah Dan Pemikiran*. Penerbit NEM.
- Handoko, S. B., Sumarna, C., & Rozak, A. (2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11260–11274.
- Haq, S. Z., & Salahudin, A. (2022). Moderasi 'di atas' Tekstualisme-Kontekstualisme: Metodologi Pemahaman Sunnah Yusuf al-Qaradhawi. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(3).
- Harahap, H. S. M., Siregar, H. F. A., &

- Darwis Harahap, S. (2022). *Nilai-Nilai dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara*. Merdeka Kreasi Group.
- Helmy, H. A., Ritonga, M. A. H., Rosmayati, R., Dina, S. R., Parhan, M., & Syahidin, S. (2024). Prinsip Pendidikan Islam Perspektif Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 113–125.
- Hetharion, B. D. S. (2024). *Pendidikan Multikultural Teori dan Aplikasi*. CV. Azka Pustaka.
- Hidayatulloh, I., Fitriani, F.-H. D., Indrayanti, A. S., Laksono, B. A., Rahma, R. A., Yamin, Y., Kustianti, N., Rosali, E. S., & Aprillia, E. (2024). *Praktek Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Religius*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Huriani, Y., Zulaiha, E., & Dilawati, R. (2022a). *Buku saku moderasi beragama untuk perempuan muslim*. Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Huriani, Y., Zulaiha, E., & Dilawati, R. (2022b). *Implementasi moderasi beragama bersama penyuluh perempuan di Bandung Raya*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Imtihanah, A. H. (n.d.). Arah Baru Penelitian HAM dan Hukum Islam Kontemporer Perspektif Abdullah Ahmad An-Na'im. *Memahami Teori Hukum: Percikan Pemikiran Ilmu Hukum Lintas Mazhab*, 231.
- Irian, L. (2022). Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Agama Islam Tafsir QS. Al-Baqarah: 21-22. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(2), 1–14.
- Irianti, K. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Kerajinan Genteng, Prespektif Maqashid Syariah Dan Politik Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Kerajinan Genteng Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Jawa Timur)*. IAIN Kediri.
- Ismael, F., & Ahida, R. (2022). Relasi Agama, Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 76–82.
- Kholik, N. (2020). *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21: Gagasan Pendidikan Holistik al-Attas*. EDU PUBLISHER.
- Lubis, M. S. A. (2019). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Media Sahabat Cendekia.
- Mahmudi, M. (2018, October). Islam Sebagai Agama Universal-Humanistik. In *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement (Vol. 2, pp. 466-478)*. Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Mauluddin, S. B. (2016). Karakteristik Hukum Islam (Konsep dan Implementasinya). *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 2(1).
- Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3194–3203.
- Muhammad, H. A. (2024). *Agama dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia*. Marja.
- Mujahidah, N. (2024). Responsibilitas Hukum Islam Terhadap Dinamika Perubahan Sosial. *Al-Mutsala*, 6(1), 89–109.
- Mulyadi, H. (2021). *Islam Dan Tamadun Melayu: Sejarah Orang Melayu Dan Persentuban Islam Dengan Tamadun Melayu*. Cv. Dotplus Publisher.
- Mulyasana, H. D. (2020). *Khazanah pemikiran pendidikan Islam: Dari wacana lokal hingga tatanan global*. Cendekia Press.
- Mutawakkil, M. H. (2021). *Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam*

- perspektif Emha Ainun Nadjib*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mutmainna, M. (2021). *Implementasi Maqashid Syariah Terhadap Produk Perbankan Syariah*. IAIN Parepare.
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurwahidah, D., Janwari, Y., & Jubaedah, D. (2024). Konsep Pemikiran Ekonomi dan Maqashid Syariah Perspektif Imam Al-Syathibi. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3(3), 175–189.
- Putra, E. H. (2023). Rencana strategis pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83.
- Putri, A. C., Maulida, F., & Adawiyah, S. R. (2024). Tuhan, Manusia, dan Alam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6).
- Rahayu, E., & Hariati, H. (2024). *Metodologi Studi Islam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmat, M. I. (2003). *Islam pribumi: mendialogkan agama, membaca realitas*. Erlangga.
- Ramli, L., & Yusuf, M. (2024). Konsep Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam Multikultural. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1445–1456.
- Ri, T. P. K. A. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- RiFan, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Madrasah. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 161–179.
- Robby, H. M. F. (2020). *Analisis Kecenderungan Peningkatan Islamofobia di Perancis Pasca Arab Spring*.
- Rosidah, F. U., Azisi, A. M., & Basyir, K. (2023). Pluralisme Berbasis Tauhid Di Indonesia: Studi Analisis Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 64–94.
- Rumina, R. (2017). Islam Sebagai Paradigma Pendidikan Moral Universal. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 114–124. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i3.28>
- Sahid, T. A., & Maulana, A. (2024). Rekonstruksi Konsep Tauhid dalam Perspektif Filsafat: Pendekatan Epistemologis dan Ontologis. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(4), 60–69.
- Saihu, M. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 16–34.
- SANTRI, M. D. I., & HASANAH, P. A. R. R. (n.d.). *Institut Agama Islam Negeri*.
- Sari, R., Zahri, M. H., Yudistira, A., & Zhafira, A. (n.d.). *Islam Sebagai Agama dan Peradaban*.
- Shania, S., Sartika, S., Abdurrahmansyah, A., & Handayani, T. (n.d.). Humanisasi Pendidikan Islam Perspektif Kurikulum Merdeka Dan Al-Qur'an. *Kutubkhanah*, 24(1), 36–50.
- Siregar, R. R., & Jamil, M. (2024). Konsep Multikulturalisme dalam Surah al-Hujurat Ayat 13 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 4(1), 390–402.
- Siswadi, G. A., Candrawan, I. B. G., & Puspawati, I. D. A. (2024). Membangun nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat plural: Sebuah pendekatan filsafat agama. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*,

29(2), 1–13.

Sofiani, I. K., Fadli, M. K., & Saputra, I. W. (2024). Pembentukan kepribadian Islami dalam pendidikan agama Islam. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 299–306.

Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam keberagaman: Toleransi dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128–144.

Tanuri, T. (2024). Epistemologi hukum islam dalam hukum positif di indonesia. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 12(01).

Thohir, A. (2019). *Studi kawasan dunia Islam: Perspektif etno-linguistik dan geo-politik*. PT Raja Grafindo Persada.

Tohari, A. (2022). Makna Syariat Dan Hakikat Tasawuf Al-Qusyairi Dalam Kehidupan Sosial. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(2), 78–91.

Utomo, E., & Rizqa, M. (2024). Merdeka belajar dan pendekatan holistik: Pendidikan Islam yang terintegrasi. *Instructional Development Journal*, 7(1), 225–234.

Yusup, A. A. (2024). Agama dan Penghormatan pada Martabat Manusia dalam Perspektif Abdullahi Ahmed An-Na'im. *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora*, 10(2), 107–123.

Zakaria, A., Raya, A. T., Saihu, M., & Rokim, S. (2024). Perspektif Al-Quran Dalam Keseimbangan Beragama: Menakar Moderasi Beragama Melalui Maqashid Syariah. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 9(02), 369–386.